

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK**

(JURNAL)

Oleh

**WINDA YUNI CAHYANINGSIH
ERNI MUSTAKIM
AMRINA IZZATIKA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Tematik

Winda Yuni Cahyaningsih¹, Erni Mustakim², Amrina Izzatika³
FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
e-mail: windayuni90@gmail.com, +6281271107641

Received : , 2019 Accepted: , 2019 Online Published: ,2019

Abstrak: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Tematik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Metode penelitian ini adalah *quasi eksperiment* menggunakan rancangan dengan *one group pretest posttest design*. Populasi penelitian ini adalah 47 peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 23 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan *probability sampling* dengan jenis teknik *simple random sampling*. Instrumen utama yang digunakan adalah tes yang digunakan sebanyak 20 item soal pilihan ganda. Data di analisis dengan menggunakan rumus uji *t-test* diperoleh t-tabel sebesar 2,074 karena t-hitung > t-tabel (5,280 > 2,074) maka H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V tema 2 sub tema 1 SD Negeri 1 Marga Kencana tahun ajaran 2018/2019.

Kata Kunci : hasil belajar tematik, model pembelajaran kooperatif, snowball throwing

Abstract: *The Effect of Cooperative Learning Type Snowball Throwing to the Students Result of Thematic Learning.* The aim of this research was to analyze the effect of *snowball throwing* technique in students learning process. The approach of this study was *quasi exsperiment* using *one group pretest posttest design*. The populations of this research were fifth grade student of SD Negeri 1 Marga Kencana consisted of 47 students. This research used random sampling in choosing the sample consisted of 23 students. The tests were used as the instrument to elicit the data, it were consist of 20 items in multiple choice. The data were analyze by using simple *t-test*. The result showed that *t-value* was higher than *t-table* (5,280>2,074) so H_0 was rejected. It means that there was a significant difference of *snowball throwing* technique on students learning process thematic in themes 2 sub themes 1 at the fifth grade of SD Negeri 1 Marga Kencana academic year 2018/2019.

Keywords : thematic learning resultuts, cooperative learning model, snowball throwing

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya penting yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur suatu bangsa untuk dapat bersaing dalam dunia internasional. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Sebagai fondasi, pendidikan memberi bekal ilmu pengetahuan bagi peserta didik, mengembangkan potensi mereka, dan sarana transfer nilai.

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan model pembelajaran yang efektif dan efisien agar lebih baik. Upaya tersebut antara lain perubahan dan perbaikan kurikulum, peningkatan daya dukung sarana dan prasarana, serta peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Hasil belajar menjadi salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2010: 22) hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar. Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (2015: 20) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan pendidik.

Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan salah satunya adalah dengan memilih model pembelajaran maupun cara atau strategi dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik memegang peranan penting dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran, karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina, mendidik dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik.

Seorang pendidik diharapkan memiliki model yang baik dan harus kreatif dalam memilih model pembelajaran. Model harus tepat sesuai dengan materi, sesuai dengan tujuan belajar, sesuai dengan kapasitas intelektual peserta didik, menyenangkan, dan model pembelajaran yang harus membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan belajar yang baik dan efektif yang dapat membuat peserta didik mampu berfikir kritis dan aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan pendidik dalam menguasai model pembelajaran yang diterapkan, karena berperan dalam membantu proses pembelajaran yang lebih efektif.

Penyebab rendahnya persentase peserta didik dikarenakan terdapat beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran antara lain banyak peserta didik yang berbicara dengan temannya ketika pendidik

sedang menyampaikan materi sehingga pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh pendidik jarang direspon oleh peserta didik karena proses pembelajaran tidak terorganisir dengan baik. Sehingga peserta didik yang tidak memperhatikan saat pendidik menjelaskan pada proses pembelajaran maupun saat peserta didik diperintahkan untuk mengerjakan tugas individu maupun kelompok dan hasil belajar peserta didik yang tergolong masih rendah.

Pendidik masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan bersifat monoton, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih terkesan membosankan bagi peserta didik. Belum menggunakan model pembelajaran juga membuat suasana belajar menjadi kurang menarik dan bergairah, kurangnya kerjasama peserta didik dalam kegiatan berkelompok, proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*) dan pendidik belum pernah menggunakan variasi model pembelajaran.

Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, IPA, PKn, dan SBDP sehingga menjadi suatu keterpaduan dan dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik, oleh karena itu berdasarkan data presentase hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Marga Kencana, hasil belajar peserta didik perlu ditingkatkan agar peserta didik dapat mencapai nilai KKM. Dalam hal ini pendidik memiliki peranan penting

dalam meningkatkan hasil belajar. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran tematik tema 2 yaitu udara bersih bagi kesehatan.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan yang mempunyai skala kecil yang terdiri dari 4-6 orang yang bertujuan untuk dapat menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai suatu tujuan bersama melalui kegiatan kerjasama dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Salah satu pembelajaran kooperatif yaitu tipe *snowball throwing*.

Menurut Suprijono (2012: 8) *snowball throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari pendidik lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *snowball throwing* Terhadap Hasil Tematik Peserta Didik Kelas V SD

Negeri 1 Marga Kencana Tulang Bawang Udik Tahun Ajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperiment design* dengan bentuk *one group pretest posttest design*. Menurut Sangadji dan Sofiah (2010: 22) bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang subjeknya diberi perlakuan (*treatment*) lalu diukur akibat perlakuan dari subjek. Sampel penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik sebelum diberi perlakuan (*treatment*) setelah diberikan tes awal (*pretest*) selanjutnya sampel tersebut diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Setelah selesai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, selanjutnya sampel diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball shrowing* terhadap hasil belajar kognitif yang dilaksanakan.

Populasi menurut Sugiyono (2013: 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Marga Kencana yang berjumlah 47 peserta didik. Populasi yang

digunakan dikelas V A dengan jumlah 23 peserta didik.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2013: 118) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Demikian pendapat di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian adalah keseluruhan dari jumlah populasi yang digunakan. Sehingga jumlah sampel sebanyak 23 peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Uji persyaratan instrumen dilakukan dengan Uji Coba Instrumen Tes dan Uji Persyaratan Instrumen Tes. Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen dengan uji validitas dan uji reliabilitas, uji taraf kesukaran, dan uji daya pembeda soal. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan Uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Marga Kencana pada tanggal 7 Januari - 10 Januari 2019. Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas V A yang menerapkan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, Materi yang diajarkan berupa materi kelas V tema 2 dengan tema udara bersih bagi kesehatan, subtema 1 yaitu cara tubuh mengolah udara bersih. Penelitian ini dilakukan selama tiga kali pertemuan, kegiatan belajar peserta didik diberi perlakuan dengan model pembelajaran

kooperatif tipe *snowball throwing*, dan hasil belajar diperoleh dari pemberian *posttest* diakhir pertemuan. Namun, pada awal pembelajaran peserta didik terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Butir soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* yaitu 20 soal pilihan ganda yang di ambil dari hasil uji validitas soal sebelum nya. Guna menyajikan data hasil belajar peserta didik secara ringkas maka perlu ditentukan banyaknya kelas dengan menggunakan rumus *strutgess* dalam Sudjana (2010: 47) sebagai berikut :

Rentang (R) : Nilai Terbesar – Nilai Terkecil

Banyaknya Kelas : $1 + 3,3 \text{ Log } n$

Panjang Kelas Interval:

$$\frac{\text{rentang}}{\text{banyaknya kelas}}$$

Data Hasil Belajar Peserta Didik

Penerapan model model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada kelas eksperimen diberikan sebanyak tiga kali pertemuan dengan jumlah 23 peserta didik. Data yang dianalisis adalah hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada lampiran 11 hal 136 dan lampiran 12 hal 137. Data diperoleh berupa nilai *pretest* dan *posttest*.

Data Nilai Pretest

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, terlebih dahulu peserta didik di kelas eksperimen diberi *pretest* untuk mengukur kemampuan awal yang dimiliki peserta didik dan diperoleh nilai tertinggi untuk *pretest* adalah 80 dan terendah 40. Sehingga perhitungan

distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen sebagai berikut:

Rentang (R)

= Nilai terbesar – nilai terkecil

= 80 – 40

= 40

Banyaknya kelas = $1 + 3,3 \text{ Log } 23$

= $1 + 3,3 (1,37)$

= $1 + 4,52$

= 5,52

(Banyak kelas yang di gunakan 6)

Panjang Kelas Interval

= $\frac{\text{rentang}}{\text{banyaknya kelas}} = \frac{40}{6} = 6,67$

(Panjang kelas interval digunakan 7)

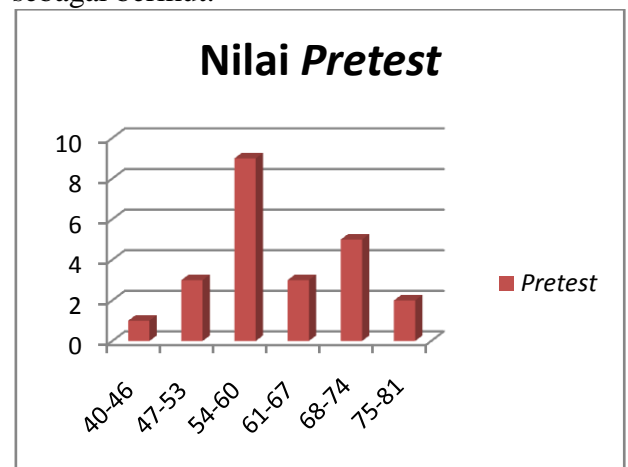
Adapun distribusi nilai *pretest* kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Nilai *Pretest*

No	Interval Nilai	Pretest	
		Frekuensi	Persen (%)
1	40-46	1	4,35
2	47-53	3	13,04
3	54-60	9	39,13
4	61-67	3	13,04
5	68-74	5	21,74
6	75-81	2	8,70
Total		23	100,00

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Hasil distribusi frekuensi hasil belajar kelas eksperimen digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan histogram di atas dapat terlihat bahwa hasil *pretest* memiliki frekuensi nilai tertinggi sebesar 9 (39,13%) yang terletak pada interval nilai 54-60 dan frekuensi nilai terendah sebesar 1 (4,35%) yang terletak pada interval nilai 40-46.

Data Nilai *Posttest*

Pada kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* diperoleh nilai *posttest* dengan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 50. Sehingga perhitungan distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen sebagai berikut:

Rentang (R)

$$= \text{Nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

$$= 90 - 50$$

$$= 40$$

$$\text{Banyaknya kelas} = 1 + 3,3, \text{Log } 23$$

$$= 1 + 3,3 (1,37)$$

$$= 1 + 4,52$$

$$= 5,52$$

(Banyak kelas yang di gunakan 6)

Panjang Kelas Interval

$$= \frac{40}{6}$$

$$= 6,67$$

(Panjang kelas interval digunakan 7)

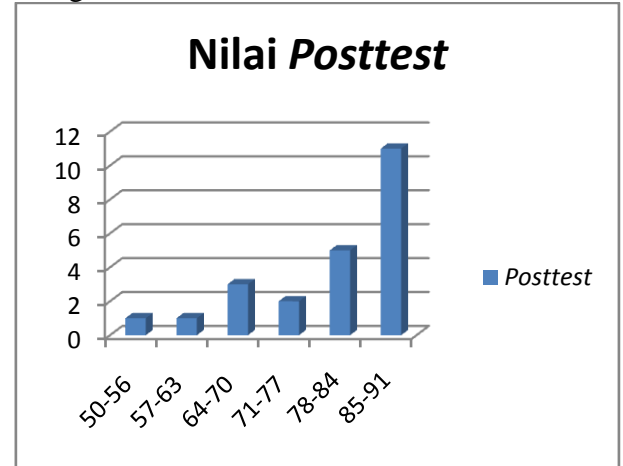
Adapun distribusi nilai *posttest* kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Nilai *Posttest*

No	Interval Nilai	<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persen (%)
1	50-56	1	4,35
2	57-63	1	4,35
3	64-70	3	13,04
4	71-77	2	8,70
5	78-84	5	21,73
6	85-91	11	47,83
Total		23	100,00

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Hasil distribusi frekuensi hasil belajar *posttest* kelas V A dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Nilai *Posttest*

Berdasarkan tabel dan histogram di atas dapat terlihat bahwa hasil *posttest* memiliki frekuensi nilai tertinggi sebesar 11 (47,83%) yang terletak pada interval nilai 85-91 dan frekuensi nilai terendah sebesar 1 (4,35%) yang terletak pada interval nilai 50-56 dan 57-63.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Belajar

Kelas	Nilai	Peserta didik	KKM	Peserta didik Tuntas Belajar	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
V A	<i>Pretest</i>	23	70	6	40	80	61,52
	<i>Posttest</i>	23	70	19	50	90	79,78

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan tabel deskripsi hasil belajar pembelajaran tematik pada kelas V A yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat diketahui nilai *posttest* adalah nilai terendah 50, nilai tertinggi 90 dan peserta didik yang memiliki ketuntasan belajar sebanyak 19 peserta didik dengan rata-rata 79,78.

Deskripsi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas V A *pretest* 61,52, dan *posttest* 79,78.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar tematik peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing*, maka menggunakan Uji t. Penulisan ini membandingkan kelompok *pretest* dan *posttest*, maka uji t yang digunakan adalah *Paired Sample T Test*.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_a : Ada perbedaan hasil belajar tema 2 subtema 1 pembelajaran 1, 2 dan 3 yang signifikan terhadap peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* peserta didik kelas V SD Negeri 1 Marga Kencana Tahun Ajaran 2018/2019.

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar tema 2 subtema 1 pembelajaran 1, 2 dan 3 yang signifikan terhadap peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* peserta didik kelas V SD Negeri 1 Marga Kencana Tahun Ajaran 2018/2019.

Kriteria pengujian, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_a ditolak. Hasil pengujian uji t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12 hal 134.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji t

Harga t	
t hitung	t tabel
5,280	2,074

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan tabel tersebut di atas $t_{hitung} = 5,280$. Sedangkan taraf signifikansi 5% dan $dk = n_1 - 1 = 23 - 1 = 22$ sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar = 2,074. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,280 > 2,074$) dan taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar tematik peserta didik pada kelas eksperimen menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing* peserta didik kelas VA SD Negeri 1 Marga Kencana Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil belajar pada kelompok *posttest* lebih tinggi dari hasil *pretest* atau dapat dikatakan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik tema 2 subtema 1 pembelajaran 1, 2 dan 3.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari hasil uji hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* mempengaruhi hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Marga Kencana. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar *pretest* dikarenakan kelas V A telah menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *snowball throwing* mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumawati (2017), Rosidah (2017), Maftukhah (2016), Widiana (2014), dan Negara (2013) yang juga meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik lainnya sehingga membuat siswa aktif pada proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Huda (2014: 227) pembelajaran *snowball throwing* melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Hal ini dikarenakan model pembelajaran *snowball throwing* adalah model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, melatih peserta didik mengemukakan pendapat dan gagasan secara cermat dan cerdas dengan membuat pertanyaan di selembar kertas yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke peserta didik lain. Peserta didik yang dapat lembaran kertas harus menjawab pertanyaan dalam kertas yang diperoleh.

Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan peserta didik tidak hanya berpikir, menulis, bertanya atau berbicara. Akan tetapi, mereka juga melakukan seperti menggulung kertas dan melemparnya pada peserta didik lain. Jika hal ini berjalan dengan baik, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terealisasi dan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan Suprijono (2012: 8) *snowball throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari pendidik lalu masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke peserta didik lain yang masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam kegiatan belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, seperti faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam peserta didik, misalnya biologis, motivasi belajar, dan psikologis. Faktor lainnya adalah faktor eksternal yaitu faktor sosial yang berupa pendidik, teman dan lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Anintah (2011: 2.7) yaitu faktor dari dalam diri peserta didik yang berpengaruh terhadap hasil belajar di antaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan. faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar di

antaranya lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), pendidik, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah.

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik. hal ini dapat diketahui dari hasil belajar penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Pada saat pertemuan awal peserta didik mengalami kesulitan mengerjakan soal *pretest* namun setelah proses pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* diterapkan, peserta didik dapat belajar bertanggung jawab dengan materi yang dipelajari dalam suatu kelompok dan peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap memahami materi cukup baik sehingga saat dilaksanakan nilai *posttest* peserta didik mendapatkan nilai yang lebih baik dibanding saat *pretest*.

Pada saat *pretest* dan sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, banyak peserta didik yang mendapatkan nilai rendah, namun

setelah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* tersebut hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan Kusumawati (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Bondrang” hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar kelas *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelas *pretest* serta memiliki kinerja yang lebih baik terhadap peningkatan prestasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik.

Model model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* memiliki beberapa kelebihan bila diterapkan dalam pembelajaran. Menurut Safitri memiliki beberapa kelebihan (2011: 19) yaitu kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* melatih kesiapan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan, peserta didik lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari, dapat membangkitkan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun pendidik, melatih peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya, merangsang peserta didik mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran

tersebut, peserta didik akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah, peserta didik akan memahami makna tanggung jawab.

Dalam penelitian ini teori belajar yang digunakan oleh peneliti yaitu teori konstruktivistik hal ini sejalan dengan Nur dalam Al-Tabany (2014: 29-30) menyatakan bahwa: teori konstruktivisme adalah satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan yaitu bahwa pendidik tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Teori konstruktivistik sebagai landasan penelitian, karena pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang memerlukan interaksi sosial untuk menjadikan peserta didik mampu membangun pengalaman menjadi pengetahuan yang bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan uraian yang ada di atas, karena model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan beberapa pemaparan di atas dan merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Marga Kencana, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang telah diterapkan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Dengan analisis statistika yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan

bahwa ada pengaruh hasil belajar tema 2 subtema 1 pembelajaran 1, 2 dan 3 peserta didik pada kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing* peserta didik kelas V SD Negeri 1 Marga Kencana Tahun Ajaran 2018/2019.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Marga Kencana Tahun Ajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka : Jakarta.
- Dimiyati. Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kusumawati, Naniek. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo*. Universitas PGRI Madiun: Ponorogo. Vol 02, No1. Journaltocs.ac.uk/index.php?action=tocs&journalID=38567
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodelogi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*. ANDI OFFSET: Yogyakarta.

Safitri, Dian. 2011. *Metode Pembelajaran Snowball Throwing*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. PAIKEM: Yogyakarta.